

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum 2013 yaitu tentang standar kompetensi lulusan (SKL) pada kriteria kualifikasi sikap, kemampuan, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013). Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Alasan lain dilakukan perubahan kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap memberatkan peserta didik, sehingga membuat siswa terbebani. Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, efektifitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru serta penambahan jam pelajaran di sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, siswa diharuskan untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap santun, jujur, tanggung jawab, dan disiplin yang tinggi. Dalam hal ini kontribusi dari guru begitu penting karena Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud RI Nomor 70 Tahun

2013:7). Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan usaha bersama dari siswa kreatif maupun guru yang profesional, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 memungkinkan siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan salah satunya adalah menulis teks prosedur kompleks. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008:3). Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan erat dengan berpikir. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan hasil pemikiran dan gagasan. Semakin banyak menulis akan melatih siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Melihat pentingnya pembelajaran menulis, maka guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa agar siswa dapat lebih kreatif dan dapat mengembangkan hasil pemikiran atau ide dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 jenjang SMA/SMK/MA pada kompetensi inti 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menuntut siswa untuk dapat melakukan keterampilan menulis dalam memproduksi teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan jenis teks yang berisi penjelasan tentang bagaimana sesuatu harus dilakukan atau

dibuat. Teks prosedur bertujuan memberikan panduan membuat atau melakukan sesuatu sehingga membuahkan hasil yang maksimal dan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis, kompetensi dasar memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai kelas masih banyak yang mendapat hasil di bawah KKM. Selain itu, siswa juga masih kesulitan untuk memahami struktur dan kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur kompleks. Pembelajaran yang dilaksanakan juga belum menggunakan model dan media secara maksimal sehingga siswa merasa bosan karena pembelajaran yang kurang variatif.

Dari beberapa hal tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks belum berhasil dicapai oleh siswa kelas X MAN 2 Semarang. Pembelajaran yang belum berhasil dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Teks prosedur yang dihasilkan terdapat beberapa yang mencontek dari internet dan bukan hasil karya sendiri. Selain itu, faktor-faktor yang menghambat siswa menyusun teks prosedur, antara lain (1) siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur kompleks, (2) siswa masih sering menggunakan bahasa tidak baku, (3) kesulitan dalam pemilihan kosa kata dan kalimat efektif. Faktor selanjutnya yaitu, faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan model dan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam

pelajaran. Guru jarang menggunakan media atau kurang tepat dalam pemilihan media, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan media pembelajaran. Faktor lain adalah alokasi waktu pembelajaran yang berada pada jam istirahat kedua atau jam terakhir yang sangat mempengaruhi psikologi siswa. Tentu terdapat perbedaan siswa yang belajar pada jam pertama dengan jam terakhir, karena pada jam pertama siswa masih dalam keadaan bersemangat.

Banyaknya faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak serius dan tidak berkonsentrasi. Di dalam kelas siswa banyak yang mengobrol, bermain dengan teman, bermain *gadget*, dan lain-lain. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, maka harus ada upaya untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang. Guru harus memiliki kreatifitas dan sistem pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai menulis teks prosedur kompleks pada siswa dapat dilakukan pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Arends

(dalam Trianto 2007:68) menyatakan bahwa "Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri."

Model pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Model ini memiliki keunggulan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan menulis yaitu merangsang siswa untuk aktif dalam belajar karena siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan begitu siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Masalah yang diberikan oleh guru merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan nyata yang mungkin akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari atau di masa depan.

Model pembelajaran berbasis masalah ini akan didukung dengan media bagan arus. Menurut Sudjana dan Rivai (2007:27) bagan didefinisikan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Bagan arus merupakan bagan yang cocok digunakan untuk mempertunjukkan fungsi, hubungan, dan proses. Bagan arus digunakan sebagai petunjuk pembuatan teks prosedur kompleks. Dalam bagan arus terdapat langkah-langkah

menggunakan atau membuat sesuatu yang pada tiap bagiannya memiliki hubungan satu sama lain. Dengan adanya petunjuk tersebut akan memudahkan siswa dalam menyusun teks prosedur kompleks. Siswa dengan mudah mengetahui urutan-urutan yang harus dijelaskan dalam proses memproduksi teks tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media bagan arus ini diharapkan dapat hasil kerja memproduksi tek prosedur kompleks pada siswa. Model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan analisis siswa, belajar berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah serta meningkatkan kerja sama antar siswa. Sedangkan media bagan arus sendiri akan mempermudah siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks karena adanya petunjuk. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Bagan Arus pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Semarang.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang merupakan materi yang belum dapat dicapai secara maksimal. Terdapat berbagai kendala yang dialami guru maupun peserta didik. Faktor-faktor penghambat dalam memproduksi teks prosedur kompleks, antara lain faktor internal (1) siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur kompleks, (2) siswa masih sering

menggunakan bahasa tidak baku, (3) kesulitan dalam penggunaan konjungsi dan kalimat imperatif. Selain beberapa faktor tersebut, minat siswa dalam keterampilan menulis juga masih rendah.

Faktor selanjutnya yaitu, faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan model yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pelajaran. Guru jarang menggunakan media atau kurang tepat dalam pemilihan media, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan media pembelajaran. Faktor lain adalah alokasi waktu pembelajaran yang berada pada jam istirahat kedua atau jam terakhir yang sangat mempengaruhi psikologi siswa. Tentu terdapat perbedaan siswa yang belajar pada jam pertama dengan jam terakhir, karena pada jam pertama siswa masih dalam keadaan bersemangat. Masalah-masalah yang dipaparkan tersebut, dapat diatasi salah satunya yang dapat digunakan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan arus yang diterapkan pada pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang mempengaruhi rendahnya keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang maka pada masalah penelitian ini di batasi pada upaya peningkatan keterampilan

menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran berbasis masalah dan media bagan arus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MAN 2 Semarang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah melalui media bagan arus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan metode maupun media pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya materi memproduksi teks prosedur kompleks. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pemilihan model dan media dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Selain itu,

penelitian ini diharapkan menjadikan guru lebih berkembang, kreatif, inovatif, dan profesional.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan lebih menguasai materi memproduksi teks prosedur kompleks serta mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan sekolah karena terdapat pengetahuan yang menjadikan guru profesional serta pada proses hasil pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan hal yang sangat banyak memberikan manfaat karena dapat melakukan penelitian tentang keterampilan menulis teks prosedur kompleks di MAN 2 Semarang. Hasil penelitian ini tentu dapat dijadikan sebagai referensi, penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman agar kelak dapat mengamalkan ilmu yang di dapat pada proses pembelajaran secara langsung.